

MAKALAH

AKHLAK DALAM KEHIDUPAN



Qurriyatus Syifa

Tugas Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Bahasa
Inggris
UNIVERSITAS DARUL ULUM
LAMONGAN – 2014 / 2014

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr... Wb...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga kami, kelompok 8 selaku penyusun telah menyelesaikan pembuatan makalah yang berjudul “AKHLAK DALAM KEHIDUPAN”.

Makalah ini dibuat sebagai salah satu tugas dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dan kami susun bertujuan untuk memberikan pembahasan tentang Akhlak dalam konteks Islam, beserta karakteristik, macam – macamnya, serta pengamalannya dalam kehidupan.

Mungkin dalam penyusunan makalah ini, masih banyak terdapat kekurangan yang tidak kami sadari. Oleh karena itu, kami memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam makalah ini, dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai pembelajaran selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita.

Wassalamualaikum Wr... Wb...

Lamongan,

20 Desember 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

	2
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Manfaat	2
BAB II	
PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Akhlak	3
2.2 Karakteristik Akhlak	4
2.3 Pembagian Akhlak	7
2.4 Aktualisasi Akhlak Dalam Kehidupan	9
BAB III	
PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	12
Daftar Pustaka	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kehadiran manusia tidak terlepas dari asal usul kehidupan di alam semesta. Manusia hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mana pada diri manusia itulah terdapat perpaduan antara sifat ketuhanan dan sifat kemakhlukan. Dalam pandangan Islam, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT manusia memiliki tugas tertentu dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Untuk menjalankan tugasnya manusia dikaruniakan akal dan pikiran oleh Allah SWT. Akal dan pikiran tersebut yang akan menuntun manusia dalam menjalankan perannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Dalam hidup di dunia, manusia diberi tugas kekhalifahan, yaitu tugas kepemimpinan, wakil Allah di muka bumi, serta pengelolaan dan pemeliharaan alam. Satu dari dimensi manusia adalah akhlak yang berpengaruh penting pada keyakinan dan perilakunya. Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan penekanan serius pada dimensi akhlak manusia, bahkan sebagian besar ajaran Islam ada pada bagian akhlak. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: *“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (amal) seorang mukmin pada hari kiamat, melebihi akhlak yang berbudi luhur.”* (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

Sudut pandang atau paradigma seorang muslim terhadap akhlak sangat jelas. Bahwa dalam akhlak seharusnya tercakup pengertian terciptanya keterpaduan kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki. Manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Dan juga akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional, tetapi akhlak yang

benar-benar memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat kelak.

Dengan demikian, kita sebagai umat Islam mempunyai jati diri agama, yang membedakan islam dari agama lain. Karena adanya etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum di dalam Al-Quran dan Sunnah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhammad, yang di dalam akidah Islamiyah dinyatakan sebagai manusia yang paling sempurna.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan makalah ini, rumusan masalah yang akan dikaji diantaranya:

1. Bagaimana pengertian akhlak?
2. Apa saja jenis - jenis akhlak?
3. Bagaimana penerapan akhlak dalam kehidupan?

1.3. TUJUAN PENULISAN

1. Mempelajari arti dan ruang lingkup akhlak.
2. Mengetahui jenis – jenis akhlak.
3. Mengetahui pelaksanaan akhlak Islam dalam kehidupan.

1.4. MANFAAT

1. Dapat memahami pengertian akhlak.
2. Dapat memahami jenis – jenis akhlak.
3. Mampu melaksanakan akhlak Islam dalam kehidupan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. PENGERTIAN AKHLAK

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak adalah pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Beberapa ahli mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

- a. Prof. Dr.Ahmad Amin, berpendapat bahwa akhlak ialah adatul iradah atau kehendak yang di biasakan atau biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan.
- b. Ibnu Maskawaih, berpendapat bahwa akhlak sebagai perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan melalui pertimbangan sebelumnya.
- c. Imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan yang bersifat bathin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa di hitung resikonya. Atau kondisi kejiwaan, gambaran, yang ditanam secara mendalam.
- d. Ibnu Athir, menjelaskan bahwa, hakikat makna khuluqun itu, ialah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khuluq merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh, dan lain sebagainya).

- e. Prof. KH. Farid Ma'ruf, definisi akhlak yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- f. Dr. M Abdullah Dirroz, mengemukakan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan, dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat). Menurut Abdullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat :
 - Perbuatan-perbuatan itu di lakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
 - Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dll.

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusnyanya Rasul.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila aqidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir akhlak yang baik, atau dengan kata lain akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah.

2.2. KARAKTERISTIK AKHLAK

Akhlak dalam islam sangatlah menjadi faktor pembeda yang menunjukkan perilaku hidup umat manusia dari umat pemeluk agama lain. Karakteristik akhlak

ini dapat diterapkan atau sesuai untuk semua kelas individu baik ditinjau dari ras, suku, lingkungan, kehidupan sosial masyarakat dan lain sebagainya.

Menurut Qardhawy (1997) dalam Daras (2006) karakteristik akhlak ada tujuh, yaitu:

1. Moral yang beralasan serta dapat difahami

Akhlak yang harus disandang oleh seluruh umat islam bukanlah sesuatu yang bersifat dokmatis, tetapi sesuatu yang logis dan masuk akal. Maksudnya logis adalah dapat diargumentasikan dan dapat diterima oleh naluri manusia dan akal sehat. Hal ini mencakup tentang pembahasan tentang kebaikan atau kemaslahatan dan keburukan yang dilarang olehNya.

2. Moral Universal

Dalam hal ini moral bersifat umum, berlaku untuk semua umat di dunia, tidak terbatas atas ras, suku, kebangsaan, golongan, kesukuan atau kaum. Pada dasarnya, moral universal ini didasarkan oleh karakter manusia, jadi setiap umat akan memiliki landasan moral yang seharusnya sama, tidak dibeda-bedakan,

3. Kesesuaian dengan fitrah manusia

Islam memberikan pengakuan terhadap status manusia sebagai ciptaan Allah yang diberikan fitrah, keinginan, kecenderungan dan dorongan dari dalam jiwanya untuk berbuat. Manusia diperbolehkan untuk memiliki apa saja yang dia sukai, dan melakukan apa saja yang ingin dia kerjakan asalkan tidak menyimpang dari ajaran islam. Islam datang untuk memberikan batasan-batasan demi kebaikan-kebaikan hidup manusia di dunia. Islam tidak mengubah fitrah yang ada pada diri manusia melainkan menyempurnakannya atau melengkapinya agar manusia dapat bertindak secara bijaksana terhadap apa yang ada dalam dirinya agar dalam kehidupannya dapat bersikap dengan baik sesuai dengan batasan yang dijelaskan.

4. Memperhatikan realita

Seperti yang telah dijelaskan pada poin satu bahwa moral islam adalah sesuatu yang logis dan sesuai nurani manusia. Realita adalah hal yang mengarah pada keadaan manusia sehari-hari yang menunjukkan keinginan

manusia pada hal-hal yang bersifat duniawi, sebab hal itu tentu tidak mungkin dapat dihilangkan dari diri manusia sebagai makhluk sosial. Al-quran tidak mengekang manusia untuk tidak melakukan apa yang secara alamiah dia inginkan, hanya saja Al-quran mengatur kita agar kita bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan sesuai dengan akal sehat dan pertimbangan kebaikan bersama. Dapat dicontohkan, kita tentu tidak bisa berbuat baik atau menganggap seorang musuh sebagai kawan, akan tetapi al-quran memberikan batasan agar bahwa kita tidak boleh berlaku tercela sekalipun kepada musuh kita, kita harus berlaku adil dengan tidak melakukan pelanggaran. Dalam konteks lain yang lebih universal dapat dijelaskan bahwa memandang realita maksudnya adalah memberikan kita kebebasan untuk berperilaku tetapi tetap harus berpegang pada al-quran.

5. Moral positif

Dalam islam, selain seseorang itu harus memiliki moral yang baik dia harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi cekaman sosial politik yang terjadi di luar. Sering kita jumpai bahwa manusia cenderung terbawa oleh arus yang terjadi di lingkungannya, bisa saja seseorang yang tadinya memiliki moral yang baik tetapi karena mengikuti trend sosial yang salah maka akan menyebabkan moralnya menjadi tidak baik. Oleh karena itu, dalam al-quran telah dijelaskan pula bahwa sebagai seorang mukmin kita tidak diperkenankan untuk tinggal diam melihat kemunduran kondisi sosial dan politik yang terjadi, maka selain kita harus tetap mempertahankan moral islam kita, kita juga diperintahkan untuk mengubah semua paradigma sosial politik yang salah dimulai dari diri kita sendiri.

6. Komprehensifitas

Moral islam adalah sebuah batasan dan cakupan yang kompleks. Tidak benar anggapan sebagian orang tentang islam yang menganggap bahwa islam hanyalah tentang kegiatan keagamaan, ibadah, seremonial dan sebagainya yang mendekatkan diri sebagai umat kepada Tuhannya. Lebih dari itu, islam mengatur pula bagaimana kita sebagai makhluk sosial untuk berperilaku sesuai porsinya sehingga kita sebagai umat islam akan memiliki nilai susila yang

tinggi dan ajaran yang luhur. Moral Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, serta hubungan manusia dengan manusia.

7. Keseimbangan hidup atau Tawazun

Dapat digambarkan secara umum bahwa kita harus bersikap adil terhadap apapun yang ada di dunia ini. Sebagai makhluk individu kita harus adil terhadap kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan ruh dan raga kita. Jika dilihat dari konteks manusia sebagai makhluk hidup dengan Tuhannya maka dapat digambarkan bahwa manusia sebagai kholifah di dunia ini, maka kita harus dapat memanfaatkan apa yang ada di dunia ini seoptimal mungkin untuk kesejahteraan kita selama ada di dunia, namun demikian kita juga harus ingat bahwa pemenuhan bekal kita di akhirat sebagai makhluk Tuhan yang pasti akan kembali juga harus dipenuhi.

(Tim Dosen, 2002)

2.3. PEMBAGIAN AKHLAK

Pembagian akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menurut sudut pandang Islam, baik dari segi sifat maupun dari segi objeknya.

Dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak yang baik, atau disebut juga *akhlak mahmudah* (terpuji) atau *akhlak al-karimah*; dan kedua, akhlak yang buruk atau *akhlak madzmumah*.

1. *Akhlak Mahmudah*, “Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula”. Sifat terpuji yang dimaksud adalah, antara lain: cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu’, taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, menepati janji, qana’ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan

diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi inatang, dan menjaga kelestarian alam.

2. *Akhlak Madzmumah*, “Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.” Sifat yang termasuk akhlak mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikil, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati’urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam.

Demikianlah antara lain macam-macam akhlak mahmudah dan madzmumah. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak madzmumah merugikan diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surat At - Tin ayat 4 - 6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ - إِلَّا الَّذِينَ
أَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan mereka ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali yang beriman dan beramal shalih, mereka mendapat pahala yang tidak ada putusnya.”

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيمَ دَرَجَاتِ الْآخِرَةِ وَأَشْرَفَ الْمَنَازِلِ وَإِنَّهُ
لِضَعِيفِ الْعِبَادَةِ لَيَبْلُغُ بِسُوءِ خُلُقِهِ أَسْفَلَ دَرَجَةٍ فِي جَهَنَّمَ

Artinya:

“Sesungguhnya manusia yang berakhlak mulia dapat mencapai derajat yang tinggi dan kedudukan mulia di Akhirat. Sesungguhnya orang yang lemah ibadahnya akan menjadi buruk perangai dan akan mendapat derajat yang rendah di neraka Jahanam.” (HR. Thabrani)

Jika ditinjau dari sisi kepada siapa kita harus berakhlak, maka dalam hal ini akhlak bisa dibagi menjadi dua, yakni:

1. Pertama, akhlak kepada Al Khaliq (Allah), misalnya taat kepada-Nya (QS. 4:59), mencintainya melebihi kecintaan kepada apapun dan siapapun juga (QS. 2:165, 9:24), tawakal kepada-Nya (QS. 3:159-160, 8:2), sebagainya.
2. Kedua, akhlak kepada makhluk (yang dicipta Allah), yakni berlaku baik kepada makhluk Allah. Adapun akhlak kepada makhluk masih dibagi dua lagi, yakni akhlak kepada manusia seperti akhlak pada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak pada anak, akhlak pada isteri, akhlak pada suami, akhlak pada tetangga, akhlak pada tamu, akhlak pejalan kaki bagi yang berkendara, akhlak kepada lain jenis dan sebagainya. Disamping itu akhlak kepada makhluk juga adalah akhlak kepada binatang dan kepada lingkungan hidup (tumbuh-tumbuhan, air, alam dan sebagainya) yang memang harus dijaga kebersihan dan kelestariannya.

2.4. AKTUALISASI AKHLAK DALAM KEHIDUPAN

Aktualisasi akhlak adalah bagaimana seseorang dapat meng-implementasikan iman yang dimilikinya dan mengaplikasikan seluruh

ajaran Islam dalam setiap tingkah laku sehari-hari. Dan akhlak seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang Muslim agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan ridho dan petunjuk dari Allah, sehingga dalam menjalani hari-hari tidak terdapat kendala yang berarti. Penerapan akhlak yang baik dalam keseharian yaitu seperti:

a. Akhlak terhadap Allah

- Mentauhidkan Allah (QS. Al Ihlâs: 1-4)
- Tidak berbuat musyrik pada Allah (QS. Luqman: 13)
- Bertakwa pada Allah (QS. An Nisa':1)

b. Akhlak terhadap Rasulullah

- Mengikuti atau menjalankan sunnahnya (QS. Ali Imran: 30)
- Meneladani akhlaknya (QS. Al Ahzab: 21)
- Bershalawat kepadanya (QS. Al Ahzab: 56)

c. Akhlak terhadap diri sendiri

- Sikap sabar (QS. Al Baqarah: 153)
- Sikap syukur (QS. Ibrahim: 7)
- Sikap amanah atau jujur (QS. Al Ahzab: 72)
- Sikap Tawadlu' (rendah hati) (QS. Luqman: 18)
- Cepat bertobat jika berbuat khilaf (QS. Ali Imron: 135)

d. Akhlak pada Keluarga

- Birul waliadin (berbakti pada ketua orang tua) (QS. An Nisa':36)
- Membina dan mendidik keluarga (QS. At-Tahrim: 6)
- Memelihara keturunan (QS. An Nahl: 58-59)

e. Akhlak terhadap sesama Manusia

- Merajut ukhuwah atau persaudaraan (QS. Al Hujurat: 10)
- Ta'awun atau saling tolong menolong (QS. Al Maidah: 2)
- Suka memaafkan kesalahan orang lain (QS. Ali Imran: 134 & 159)
- Menepati janji (QS At Taubah: 111)

f. Akhlak terhadap sesama makhluk

- Tafakur (memperhatikan dan merenungkan ciptaan alam semesta) (QS. Ali Imran: 190)
- Memanfaatkan alam (QS. Yunus: 101)

(Wahyuddin, 2009)

BAB III

PENUTUP

3.1. KESIMPULAN

Akhlak dapat menentukan perilaku suatu umat yang terwujud dalam moral dan etika dalam kehidupan. Sehingga dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga manusia dapat menentukan pilihan yang terbaik dalam hidupnya. Dalam islam akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman hidup kaum. Maka dari itu umat islam selama masih berpegangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam proses kehidupannya, maka dijamin bahwa kualitas hidup suatu umat akan baik, terhindar dari hal-hal menyesatkan yang dapat membawa pada kehancuran baik di dunia dan di akhirat. Karena semua tatanan kehidupan terdapat dalam sumber tersebut.

Dengan kata lain, akhlak adalah suatu sistem yang mengatur perbuatan manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar. Maka dari itu pentingnya suatu kaum memiliki akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Dosen Agama Islam. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. UB: Malang

Wahyuddin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Grasindo: Jakarta

Ahmad A.K. Muda. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher. Hal 45-50

Wikipedia Bahasa Indonesia. (18 06. 2013). Akhlak. *id.wikipedia.org*. Diakses tanggal 20 Des. 2014, dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak>

“Pembagian Akhlak Dalam Islam.” konsep-islam.blogspot.com. Islamic Concept, Nov. 2010. Blog. 21 Des. 2014.

“Pembagian Akhlak.” tawbat.com. Laziz Al-Furqon, _____. Web. 21 Des. 2014.